

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepolisian Sektor (POLSEK) merupakan sebuah organisasi pelayanan masyarakat, dimana setiap anggotanya memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Masyarakat dapat melaporkan tindakan kejahatan, kehilangan barang, dan pembuatan surat - surat yang berhubungan dengan kepolisian. Masyarakat di sekitar daerah buah batu dapat membuat surat - surat yang berhubungan dengan kepolisian dan keluhan masyarakat tentang kriminal, kejahatan dan pembuatan surat - surat yang berhubungan dengan catatan kejahatan seseorang di sekitaran daerah Bojongsoang. Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penanganan dan pertolongan kepada masyarakat. Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) terdiri dari beberapa divisi yang mempunyai peran dan tugas tertentu di antaranya adalah Pembuatan Surat Catatan Kejahatan Kepolisian (SKCK), pembuatan surat izin keramaian dan pelaporan kehilangan.

Dalam pembuatan Surat Catatan Kejahatan Kepolisian (SKCK) menerapkan sistem pembuatan di tempat yang menyebabkan masyarakat harus membawa berkas-berkas yang lumayan banyak, mengantri dalam pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) yang bisa memakan waktu 2-3 jam. Bisa bertambah lama jika memasuki masa penerimaan mahasiswa baru yang ingin melanjutkan pendidikannya di luar daerah, memasuki penerimaan karyawan, dan setelah hari lebaran yang menyebabkan penumpukan berkas pada saat pembuatan Surat Catatan Kepolisian. (Berdasarkan wawancara pada lampiran bagian pembuatan SKCK). Dalam pembuatan surat izin keramaian, masyarakat harus datang ke polsek yang mana memakan waktu dan biaya yang cukup banyak, dan ditambah kesibukan di dalam pekerjaan yang membuat masyarakat malas membuat surat izin keramaian, untuk izin surat keramaian sendiri membutuhkan waktu paling lama 7 hari supaya surat tersebut dapat dapat diterbitkan, terkadang masyarakat membutuhkan surat izin

keramaian tersebut sesegera mungkin. (Berdasarkan wawancara pada lampiran bagian pembuatan surat izin keramaian). Dalam membuat laporan kehilangan masyarakat harus datang ke polsek yang dimana di polsek tersebut masih menerapkan sistem pembuatan di tempat yang menyebabkan masyarakat harus membawa berkas-berkas tergantung dengan barang-barang yang hilang yang membuat masyarakat kesulitan dalam membawa berkas-berkasnya. (Berdasarkan wawancara pada lampiran bagian pembuatan surat laporan kehilangan).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diusulkan aplikasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu berbasis Android. aplikasi ini diharapkan dapat membantu anggota devisi intel kamp, anggota SPK dalam penanganan data yang akan digunakan di dalam Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), surat izin keramaian dan laporan kehilangan serta untuk masyarakat mempermudah dalam pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), surat izin keramaian dan laporan kehilangan tanpa harus membawa persyaratan fisik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi persoalan untuk menjawab berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat tidak perlu mendatangi polsek dalam pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), surat izin keramaian, dan surat kehilangan?
2. Bagaimana petugas tidak perlu lagi menerima berkas fisik dalam pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), surat izin keramaian, dan surat kehilangan?

1.3 Tujuan

Tujuan Proyek Akhir ini adalah Aplikasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) berbasis Android, yang memiliki fitur sebagai berikut:

1. Dapat mengajukan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), surat izin keramaian, dan surat kehilangan secara *online* tanpa harus mendatangi polsek,
2. Dapat membantu pihak kepolisian untuk memproses SKCK, surat izin keramaian, dan surat kehilangan yang diperlukan oleh masyarakat.

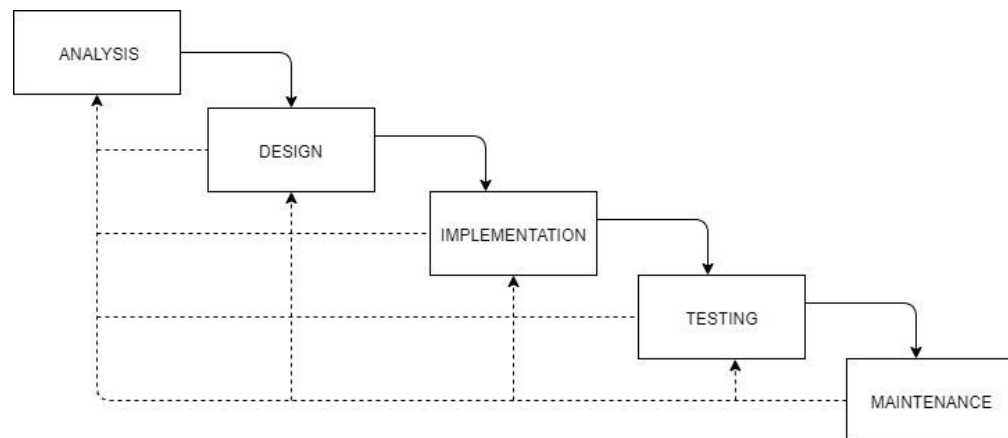
1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada laporan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi pengguna menggunakan android sedangkan admin akan memakai website
2. Aplikasi hanya bisa dioperasikan oleh divisi intel kamp dan divisi SPK
3. Aplikasi yang dibangun hanya menangani proses pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), surat izin keramaian, dan surat kehilangan di polsek bojongsong, polsek baleendah, dan polsek dayuehkolot
4. Aplikasi tidak menangani masalah keuangan dalam pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), surat izin keramaian, dan surat kehilangan
5. Tidak membahas keamanan data pada sisi server maupun client.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan Aplikasi Sentra pelayanan masyarakat ini menggunakan metode pengembangan perangkat lunak *Software Development Life Cycle* (SDLC) dengan menggunakan pendekatan *waterfall*. Metode *waterfall* adalah suatu proses pengembangan perangkat lunak berurutan, di mana kemajuan dipandang sebagai terus mengalir ke bawah (seperti air terjun) melewati fase-fase perencanaan, pemodelan, implementasi (konstruksi), dan pengujian. Dalam pengembangannya metode *waterfall* memiliki beberapa tahapan yang runtut: requirement (analisis kebutuhan), design sistem (system design), Coding & Testing, Penerapan Program, pemeliharaan [1].



Gambar 1. 1 Gambar Waterfall (Pressman)[1]

Tahapan-Tahapan Dalam Pengembangan metode *Waterfall* diantaranya:

1. Requirement (Analisa kebutuhan)

Dalam langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa melakukan sebuah penelitian, wawancara atau study literatur. Seseorang system analisis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari user sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh user tersebut. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen user requirement atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan user dalam pembuatan sistem. Dokumen inilah yang akan menjadi acuan system analisis untuk menterjemahkan kedalam bahasa pemrograman

2. Design System (Design Sistem)

Proses design akan menterjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat koding. Proses ini berfokus pada: struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface, dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut software requirement. Dokumen inilah yang akan digunakan programmer untuk melakukan aktivitas pembuatan sistemnya Code aplikasi

3. Coding and Testing (penulisan kode program/ *Implementation*)

Coding merupakan penerjemahan design dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan, oleh programmer yang akan menerjemahkan transaksi yang diminta oleh user. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan computer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan testing terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan testing adalah menemukan kesalahankesalahan terhadap system tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.

4. Penerapan / Pengujian Program

Tahapan ini bisa dikatakan final dalam pembuatan sebuah sistem. Setelah melakukan analisa, design dan pengkodean maka sistem yang sudah jadi akan digunakan oleh user [2].

5. Pemeliharaan (*Operatioon and Maintenance*)

Proyek akhir ini tidak sampai pada tahap pemeliharaan.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Tabel dibawah adalah tabel jadwal pengerjaan metodologi penelitian dari tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengkodean, pengujian aplikasi dan pemeliharaan.

Tabel 1. 1 Tabel jadwal pengerjaan

RANGKAIAN PENGGERJAAN	PEKAN PERKULIAHAN METODOLOGI PENELITIAN															
	Januari				Februari				Maret				April			
1.Requirement (Analisa kebutuhan)	■	■	■	■												
2.Design System (Design Sistem)					■	■	■	■	■	■						
3.Coding and Testing (penulisan kode program/ Implementation)											■	■	■	■		
4.Penerapan / Pengujian Program															■	■